

PROPOSAL

Petrospeksi
Kembali Djokja Kembali

PAMERAN DOKUMENTASI BUDAYA YOGYAKARTA DALAM 30 TAHUN TERAKHIR

YOGYAKARTA
14 SEPTEMBER S.D 12 OKTOBER 1999

RUMAH BUDAYA
SEMESTA

ALAMAT SURAT: P.O. BOX 203 YOGYAKARTA 55400 • TELPON (0274) 865.682 FACSIMILI (0274) 869.198
SENRETARIAT : PR. GRIYA TAMAN ASRI II-302 (DONOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN) YOGYAKARTA 55581

IDENTIFIKASI PROGRAM

NAMA PROGRAM

Retrospeksi Kembali Djokja Kembali

BENTUK KEGIATAN

Pameran Dokumentasi Kebudayaan Yogyakarta, sepanjang 30 tahun terakhir. Meliputi dokumentasi berbagai kegiatan seni dan budaya dalam berbagai bentuk foto, penerbitan, video/film dan juga diskusi. Acara akan dibuka oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X dan diteruskan orasi kebudayaan oleh Prof. Dr. Umar Kayam.

LOKASI KEGIATAN

(1) Museum Sono Bodoyo, (2) Rumah Seni Cemethi, (3) Beteng Vredenburg, (4) Bentara Budaya, (5) Gedung LIP Yogyakarta

WAKTU

14 September s.d 12 Oktober 1999

JUMLAH DANA

Rp. 102.300.000,00

BANTUAN YANG DIPERLUKAN

Rp. 90.000.000,00

SUMBER DANA DIMUNGKINKAN

Rp 12.300.000,00 (dari hasil penjualan buku "10 yang Berkarya")

LEMBAGA PELAKSANA

Rumah Budaya Semesta

Perum. Griya Taman Asri H-302 (Donoharjo, Ngaglik, Sleman) Yogyakarta 55581

Alamat Surat : P.O. Box 203 Yogyakarta 55400

Telpon : (0274) 865.682 - Faksimili : (0274) 869.198

A. LATAR BELAKANG

Selama 30 tahun terakhir, Indonesia di bawah rezim Orde Baru telah melahirkan satu generasi, untuk masuk abad baru yang disebut sebagai millenium ketiga. Generasi awal di jaman baru ini mempunyai banyak tantangan yang tidak ringan. Artinya generasi produk Orde Baru yang terbiasa dengan pola hidup pragmatis, akan menemui persoalan yang semakin kompleks.

Dalam kata lain, millineum ketiga membutuhkan cara pandang baru, sikap budaya yang lain dari sebelumnya. Persoalannya adalah, bagaimana memberikan renungan, atau apapun namanya, kepada generasi baru khususnya, dan bangsa Indonesia umumnya, dalam memasuki millineum ketiga. Artinya, millineum ketiga tidak bisa diterima melalui tangan kosong, atau dihadapi dengan pikiran tanpa referensi.

Menjawab persoalan itu, salah satu cara yang diambil dengan menyelenggarakan satu kegiatan yang bersifat reflektif. Sebuah retrospeksi, sekitar peristiwa kebudayaan yang pernah dilakukan selama kurun waktu 30 tahun di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kurun waktu 30 tahun, dianggap cukup representatif untuk melihat warna satu generasi, dalam meneropong masa depan.

Retrospeksi ini diberi nama "Kembali Djokja Kembali", sebagai penamaan yang bersifat lokal untuk batasan wilayah, materi yang ditampilkan. Pertimbangan lain, berangkat dari motivasi agar kegiatan serupa dapat diselenggarakan pula di lain-lain tempat, di seluruh pelosok Indonesia.

Ada pun landasan pikiran penyelenggaraan kegiatan yang bersifat retrospektif ini, baik masyarakat umum dan masyarakat kesenian, akan dihadapkan pada kenyataan-kenyataan faktual dan obyektif, mengenai apa saja yang pernah dilakukannya selama ini.

Dengan melihat kenyataan yang pernah dilakukannya itu, dalam wujud dokumentasi tercetak maupun terekam (berupa foto, poster, katalog, video atau film), akan terjadi resonansi dan responsi yang bersifat reflektif. Sehingga

dengan demikian, bisa ditarik garis lurus atas perpektif permasalahan yang meluas, sebagai bahan dasar pertimbangan untuk melakukan rancangan dan perhitungan ke masa depan, secara lebih jernih, lebih obyektif dan konseptual.

secara auditif-visual. Juga akan diputarkan pula beberapa profil seniman/budayawan berdasarkan dokumentasi yang ada. Lewat penutaran ini dimaksudkan agar masyarakat luas bisa mengetahui dan menikmatinya kembali secara auditif/visual dan merasakan nuansa pada

B. BENTUK KEGIATAN

B.5. PAMERAN DOKUMENTASI PERISTIWA SENI RUPA

Bentuk kegiatan retrospeksi "Kembali Djokya Kembali" adalah seperti berikut ini:

B.1. PENERBITAN BUKU "10 YANG BERKARYA"

Penerbitan buku dengan materi 10 profil anak-anak muda Yogyakarta yang berkarya dalam berbagai bidang sosial-budaya. Mereka dipilih berdasar beberapa kriteria, yakni konsistensi, reputasi/prestasi, dan dampak sosialnya baik bagi lingkungan masyarakat maupun pada dunia profesinya. Penulisan buku tentang profil mereka, adalah salah satu upaya untuk mendokumentasi dan merepresentasikan ke masyarakat sebagai upaya retrospeksi. Buku ini nantinya, akan dilaunching dalam paket pementasan/diskusi yang bersifat reflektif ke masyarakat.

B.2. PAMERAN FOTO KEGIATAN BUDAYA

Kegiatan ini akan memamerkan foto-foto peristiwa budaya yang pernah terjadi di Yogyakarta dalam kurun waktu 30 tahun terakhir. Lewat pameran foto ini, akan bisa dilihat dan direkonstruksikan mengenai apa yang pernah terjadi, pernah dilakukan, dan seberapa jauh nilai dari peristiwa itu pada masanya serta untuk masa kini.

B.3. PAMERAN POSTER/KATALOG PERISTIWA KESENIAN

Akan memamerkan berbagai bentuk poster, katalog, folder atau apa saja yang tercetak secara dua dimensi, yang merekam berbagai kegiatan kesenian yang pernah dilakukan di Yogyakarta dalam kurun waktu 30-an tahun. Dari pameran ini, akan secara faktual dan obyektif bisa dipaparkan kepada masyarakat, bagaimana upaya-upaya yang dibangun oleh masyarakat kesenian dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat, berupa teks/tulisan maupun gambar.

B.4. PEMUTARAN VIDEO/FILM DOKUMENTASI KEBUDAYAAN

Dalam kegiatan ini, akan diputarkan kepada publik, video dan film dokumenter tentang berbagai peristiwa budaya yang pernah terjadi dan terekam secara auditif-visual. Juga akan diputarkan pula beberapa profil seniman/budayawan berdasarkan dokumentasi yang ada. Lewat pemutaran ini dimaksudkan agar masyarakat luas bisa mengetahui dan menikmatinya kembali secara auditif/visual dan merasakan nuansa pada waktu itu.

B.5. PAMERAN DOKUMENTASI PERISTIWA SENI RUPA

Secara spesifik, materi pameran berupa foto-foto seluruh kegiatan yang pernah dilakukan di dunia seni rupa. Baik foto kegiatan pameran seni rupa, aksi publik, workshop dan lain sejenisnya. Dengan pameran foto-foto dokumentasi ini, diharapkan mampu merefleksikan tentang apa saja yang pernah terjadi pada dunia seni rupa itu. Pada masing-masing foto akan diberi caption untuk mengaitkan dengan konteks permasalahannya, sehingga masyarakat memiliki gambarannya yang utuh.

B.6. DISKUSI RETROSPEKTIF MASALAH KEBUDAYAAN MASA DEPAN

Pada setiap akhir kegiatan pameran (butir B.2, B.3, dan B.5) akan diadakan diskusi dengan materi yang diharapkan mampu membuka perspektif permasalahan kebudayaan yang telah dilampaui, sebagai bahan proyeksi dan prediksi di masa depan.

C. JARINGAN KELEMBAGAAN

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai gerakan kebudayaan yang berlangsung secara menyeluruh, serentak, dan tidak seragam. Dilakukan di beberapa tempat, untuk mendapatkan respons yang lebih memadai pada publik. Oleh karena itu dalam penyelenggaraan kegiatan Yayasan Rumah Budaya Semesta membentuk jaringan kelembagaan, dengan membuka kerjasama dengan beberapa lembaga dan individu yang kompeten.

Untuk sementara, beberapa lembaga yang diharapkan adalah:

1. Museum Sono Budoyo, Yogyakarta
2. Museum Beteng Vredenburg, Yogyakarta

3. Yayasan Seni Cemeti, Yogyakarta
4. Lembaga Indonesia Perancis, Yogyakarta
5. Aikon Yogyakarta
6. Bentara Budaya Yogyakarta
7. Karta Pustaka, Yogyakarta
8. TVRI Stasiun Yogyakarta
9. Departemen Penerangan DIY
10. Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, Yogyakarta

D. TUJUAN UMUM

1. Memberikan perspektif kebudayaan untuk memasuki millineum ketiga
2. Mengajak masyarakat melakukan refleksi dan introspeksi secara kritis atas peristiwa yang selama 30 tahun terakhir telah dilakukan.
3. Membuka wawasan masyarakat untuk proyeksi ke masa depan

E. HASIL YANG DIHARAPKAN

1. Mendapat respon dari masyarakat dalam setiap event yang dilakukan.
2. Memberikan inspirasi bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan kebudayaan.

F. WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan ini akan dilakukan mulai April sampai Oktober 1999, bertempat di Yogyakarta, dengan lokasi akan ditentukan kemudian.

G. SASARAN

Kegiatan ini terbuka untuk umum, baik pelajar/mahasiswa, aktivis LSM, kelompok profesi, guru, dan masyarakat umum.

H. ANGGARAN DAN JADWAL

(Terlampir)

I. PELAKSANA

LAMPIRAN

Pelaksana program kegiatan ini adalah Yayasan Rumah Budaya Semesta, yang dalam manajemen dan teknis operasionalnya, menunjuk beberapa individu yang bertanggung jawab dan mampu, sebagai berikut:

1. Sunardian Wirodono, Ketua Umum dan Penanggung Jawab
2. Hendro Suseno, Ketua Program
3. Ignatius Untoro, Ketua Komunikasi Publik

J. SEKRETARIAT

RUMAH BUDAYA SEMESTA

Pr. Griya Taman Asri H-302 (Donoharjo, Ngaglik, Sleman) Yogyakarta 55581

Alamat Surat : PO Box 203, Yogyakarta 55400

Telpon (0274) 865.682 Faksimili (0274) 869.198



LAMPIRAN

JADWAL DAN MATERI KEGIATAN

1. PENERBITAN BUKU "10 YANG BERKARYA"

Profil 10 Nama Anak Muda Yogyakarta yang memiliki prestasi dan reputasi menonjol di bidangnya. Profil ini akan berisi latar belakang kehidupan dan permasalahan mereka, pilihan profesi dan daya tahan mereka dalam menghadapi tantangan serta prestasi dan reputasi mereka dalam menjalani pilihan itu dengan memperhitungkan pula setidaknya dampak karya mereka pada masyarakat luas atau bidang itu sendiri. Terdiri sekitar 200 halaman, dilengkapi foto-foto.

Waktu : April s.d Agustus 1999

Penulis/Koordinator : Sunardian Wirodono

2. PAMERAN FOTO KEGIATAN BUDAYA DI YOGYAKARTA

Tidak kurang 100 foto-foto dokumentasi mengenai aktivitas kebudayaan secara umum, yang berlangsung di Yogyakarta dalam kurun waktu 30 tahun terakhir. Foto-foto ini akan merepresentasikan mengenai kegiatan seni-budaya (seperti pementasan teater, tari, aksi publik, workshop, seminar dan lain-lain) yang cukup penting dan representatif mewakili perkembangan-perkembangan kebudayaan yang ada.

Acara ini sekaligus juga merupakan pembukaan dari seluruh rangkaian acara, yang akan diresmikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X, dan dilanjutkan dengan orasi kebudayaan oleh Prof. Dr. Umar Kayam.

Tempat : Pendopo Museum Sono Budoyo

Waktu : 14-19 September 1999

Koordinator Acara : Hendro Suseno

Bekerja Sama dengan : Museum Sono Budoyo

Waktu : 4 Para Fotografer

Koordinator Acara : Lembaga Kebudayaan Karanganyar Hadiningrat

3. PAMERAN DOKUMENTASI PERISTIWA SENI RUPA ✓

Berupa pameran foto-foto dokumentasi dari berbagai kegiatan seni rupa yang pernah diselenggarakan di Yogyakarta. Setidaknya, dari foto-foto tersebut bisa direpresentasikan mengenai perkembangan yang terjadi dalam dunia seni rupa.

Tempat : Gallery Cemethi
 Waktu : 20 - 26 September 1999
 Koordinator : Yayasan Cemethi Yogyakarta

4. PAMERAN PENERBITAN/POSTER/KATALOG KESENIAN

Data otentik mengenai berbagai kegiatan seni dan budaya di Yogyakarta, secara langsung bisa dilihat pada penerbitan-penerbitan pendukung atas kegiatan tersebut. Berbagai bentuk penerbitan seperti poster kegiatan, folder, booklet, katalog, atau pun juga majalah, bulletin, news-letter dari berbagai lembaga atau individu, akan menjadi bukti mengenai bagaimana dunia kesenian mencoba berkomunikasi dengan masyarakat sekitarnya. Pameran dokumentasi tercetak di atas kertas itu, akan memberikan warna yang khas, untuk merefleksikan perjalanan seni dan budaya Yogyakarta. Materi penerbitan, diupayakan bisa menjangkau kurun waktu relatif panjang.

Tempat : Beteng Vredenburg Yogyakarta
 Waktu : 27 September - 3 Oktober 1999
 Koordinator Acara : Ade Tanesia/Aikon
 Bekerja Sama dengan : Museum Beteng Vredenburg Yogyakarta

5. PAMERAN KOLEKSI KARTA PUSTAKA

Karta Pustaka merupakan lembaga kebudayaan yang penting di Yogyakarta, terutama justru keberadaannya yang tak bisa dipisahkan dengan perkembangan kesenian anak-anak muda. Keberpihakannya itu, tentu menyimpan jejak langkah yang tak bisa diabaikan. Karena itu, Karta Pustaka akan menunjukkan apa saja yang sudah dilakukannya, dari sejak lembaga ini didirikan hingga terakhir kalinya.

Tempat : Rumah Seni Cemethi Yogyakarta
 Waktu : 4 - 9 Oktober 1999
 Koordinator Acara : Lembaga Kebudayaan Karta Pustaka Yogyakarta

6. PEMUTARAN VIDEO/FILM DOKUMENTER

Meliputi video dokumenter tentang berbagai peristiwa kebudayaan yang terjadi di Yogyakarta, khususnya mengenai seni pertunjukan yang pernah berlangsung. Pemutaran kembali dokumentasi tersebut, akan secara akurat merepresentasikan kepada masyarakat tentang perjalanan kreatif dunia kesenian. Dalam hal akan juga diputar film-film dokumenter hasil produksi TVRI Stasiun Yogyakarta, tentang sisi kehidupan beberapa seniman dan budayawan yang memiliki posisi menonjol.

Tempat : Lembaga Indonesia Perancis (LIP) Yogya
 Waktu : 1 - 12 Oktober 1999
 Koordinator : Lembaga Indonesia Perancis, Yogyakarta
 Bekerja Sama dengan : Lembaga Indonesia Perancis,
 TVRI Stasiun Yogyakarta,
 Departemen Penerangan DIY

7. RANGKAIAN DISKUSI DAN LAUNCHING BUKU

Untuk menunjang kegiatan-kegiatan pameran, beberapa akan ditutup dengan diskusi dengan materi permasalahan yang cukup mewakili dalam melihat perjalanan seni budaya di Yogyakarta dalam tiga dekade terakhir. Untuk rangkaian diskusi ini akan dikoordinasi oleh Ignatius Untoro, seperti berikut.

7.1. Seni Tradisi Yogyakarta Menjelang Millenium Tiga

Pembicara : Soemaryono, MA, Prof. Dr. RM Wisnoe Wardhana
 Moderator : Linus Suryadi AG
 Tempat : Pendopo Museum Seni Budoyo
 Waktu : 19 September 1999

7.2. Seni Rupa Modern Yogyakarta

Pembicara : Dr. M. Dwi Marianto, Drs. M. Agus Burhan, S.U.
 Moderator : R. Fadjri
 Tempat : Rumah Seni Cemeti Yogyakarta
 Waktu : 26 September 1999

7.3. Kesenian di Yogyakarta, Sekarang dan Esok

Pembicara : Dr. Faruk HT, Drs. Darmanto Yatman, S.U.
 Moderator : Dr. PM Laksono
 Tempat : Gedung LIP, Yogyakarta
 Waktu : 3 Oktober 1999

7.4. Launching Buku "10 yang Berkarya"

Acara ini merupakan variety dari pementasan karya beberapa seniman yang ada dalam buku, disertai talkshow profil lainnya. Dikemas dalam bentuk seni pertunjukan, dengan tujuan untuk merefleksikan kembali perjalanan masing-masing nama yang ada dalam buku. Disamping itu akan dibuka dengan diskusi kecil tentang buku tersebut.

Pembicara : Dr. Budi Susanto, SJ, Landung Rusyanto
 Moderator : Dra Yudhiaryani
 Koordinator Acara : Ons Untoro dan Hendro Suseno
 Tempat : Gedung LIP Yogyakarta
 Waktu : 12 Oktober 1999

